

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu masalah yang penting, khususnya di negara berkembang adalah penyakit infeksi. Infeksi merupakan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme dan suatu respon tubuh terhadap rangsangan sistem kekebalan tubuh. Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Penyebab paling umum dari infeksi adalah bakteri. Penggunaan antibiotik yang bijak merupakan penggunaan antibiotik secara rasional dengan, mempertimbangkan dampak perkembangan dan penyebaran bakteri resisten (Kemenkes RI, 2011).

Masyarakat cenderung mengkonsumsi antibiotik dengan takaran yang tidak tepat, durasi singkat, pemberian pada keadaan tidak sesuai indikasi dan frekuensi penggunaan keliru. Salah satu contoh penggunaan obat yang tidak rasional adalah memilih antibiotik yang tidak tepat. Jika hal ini terjadi, resistensi akan terjadi. Antibiotik sering kali dibeli dari apotek untuk pengobatan sendiri tanpa deskripsi atau petunjuk gejala yang tepat, padahal penggunaan antibiotik tanpa resep dokter memiliki bahaya seperti resistensi (Haris et al., 2023).

Pemakaian antibiotik bagi anak berbeda pada orang dewasa, Maka orang tua terutama ibu yang lebih berpengaruh dalam mengasuh anak perlu memperhatikan aturan pemakaian antibiotik yang benar bagi anak. Kesehatan anak dapat memburuk karena perkembangan resistensi antibiotik yang disebabkan oleh dosis yang tidak tepat dan penggunaan antibiotik yang tidak teratur. Hal ini berpotensi melemahkan sistem kekebalan tubuh anak, memperpanjang perjalanan penyakit, membasmi bakteri baik dalam tubuh, meningkatkan kemungkinan efek samping, dan pada akhirnya menimbulkan bakteri yang kebal terhadap antibiotik. Orang tua, terutama ibu, mempunyai peran penting dalam hal penggunaan antibiotik pada anak (Angelina & Tjandra, 2019).

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat terjadi ketika orang tua tidak memahami penggunaan antibiotik yang tepat. Hal ini terjadi di banyak negara, termasuk Yunani, Indonesia, Malaysia, dan Republik Makedonia. Sikap positif juga diperlukan dari orang tua. Ketika orang tua tidak memperhatikan dengan seksama saat memberikan antibiotik pada anak yang sakit, proses pengobatan menjadi berlarut-larut dan anak membutuhkan waktu lebih lama untuk sembuh (Angelina & Tjandra, 2019).

Menurut penelitian Ettore, antibiotik dapat menimbulkan efek samping pada anak-anak yang bermanifestasi pada sistem pencernaan (muntah, mual, dan diare) dan kulit (gatal-gatal dan ruam). Penggunaan antibiotik yang berlebihan pada anak-anak sangat mengkhawatirkan karena sistem kekebalan tubuh anak-anak masih dalam tahap perkembangan, sehingga mereka lebih rentan terhadap penyakit. Perlu ada perhatian ekstra saat memberikan antibiotik pada anak-anak karena tubuh mereka bereaksi berbeda terhadap obat daripada orang dewasa. Selain itu, kapasitas penyerapan, distribusi, metabolisme, dan eliminasi obat pada orang dewasa dan anak-anak sangat berbeda, sehingga menyebabkan respons terapeutik dan efek samping yang berbeda (Ratman et al., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putwi Marinesia Nur & Meira Erawati (2020) dengan judul "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Terhadap Penggunaan Antibiotik Pada Anak" hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 26 dan 35 tahun (87,0%), berjenis kelamin perempuan (88,1%), memiliki ijazah sekolah menengah atas atau sederajat (67,4%), memiliki pengetahuan yang cukup (48,95%), memiliki sikap yang benar (62,6%), melakukan tindakan yang benar (51,5%), dan bertindak dengan benar dalam memberikan antibiotik pada anak (73,7%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Syafridah (2022) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Balita Usia 0-2 Tahun Di Puskesmas Dewantara Kabupaten Aceh Utara" dengan jumlah sampel 72 orang. Dari data tersebut, kita dapat melihat bahwa 31,9% responden memiliki pengetahuan yang baik, 48,6% memiliki pengetahuan yang cukup, dan 19,4% memiliki pengetahuan yang kurang. Terdapat 26,4% dalam kelompok perilaku yang baik, 51,4% dalam kategori cukup, dan 22,2% dalam kategori kurang.

Hasil penelitian yang dilakukan Ayu Rahmawati Setyo dkk., (2023) yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pemakaian Antibiotik pada Anak di Apotek Asia Farma Kabupaten Karanganyar" dari total jumlah responden, 52 (61,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sebanyak tiga puluh dua responden, atau 37,6%, memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Satu responden, atau 1,2%, memiliki pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan dan sikap ibu mengenai penggunaan antibiotik pada balita.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan antibiotik pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan?
- b. Bagaimana gambaran sikap ibu tentang penggunaan antibiotik pada balita di Wilayah Kerja Puskemas Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan antibiotik pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap ibu tentang penggunaan antibiotik pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai informasi tentang penggunaan antibiotik pada balita kepada ibu-ibu di Puskesmas Bandar Pasir Mandoge.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya pada perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan.